

BAGAIMANA PERAN AGEN PT DILLAH SAMUDRA MAKASSAR PADA KECELAKAAN KERJA DI ATAS KAPAL

*¹⁾Najeminur ²⁾Eka Patmasari

*^{1,2,} Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Puangrimaggalatung, Sengkang, Sulawesi Selatan

**emhypinangrasih@gmail.com*

Abstrak:

Industri pelayaran menjadi salah satu jenis bisnis yang memiliki resiko kecelakaan kerja yang cukup besar, awak kapal yang bekerja pada bagian mesin, kelistrikan maupun bagian administratif tentunya tidak lepas dari resiko kecelakaan kerja, akan tetapi penanganan kecelakaan kerja di darat dan diatas kapal tentunya berbeda maka dibutuhkan peran agen untuk menangani atau membantu proses pertolongan apabila terjadi hal tersebut, PT. Dillah Samudra Makassar merupakan perusahaan agen yang tentunya pernah menghadapi hal tersebut, artikel ini disusun dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan informan yang berasal dari koordinator agen PT Dillah Samudra Makassar, hasil analisis menunjukkan bahwa setidaknya ada tiga hal utama yang menjadi tugas agen apabila ada kapal atau awak kapal yang mengalami kecelakaan kerja yaitu terkait perannya, hambatan yang dihadapi dan tentunya solusi dari permasalahan atau hambatan yang dihadapi.

Kata kunci: kecelakaan kerja; peran; hambatan; solusi

PENDAHULUAN

Indonesia memiliki puluhan ribu pulau dan menyandang predikat sebagai Negara Maritim, hal ini membuat Indonesia memiliki banyak peluang untuk mengembangkan bisnis di dunia maritim khususnya pelayaran, Sulawesi Selatan adalah salah satu wilayah yang menjadi pusat perekonomian di Indonesia Timur, hal ini didukung oleh tersedia 15 pelabuhan yang representatif di setiap kabupaten dan kota di propinsi ini (Patmasari et al., 2023)

Transportasi laut adalah mode transportasi yang populer karena harganya yang terjangkau, jalur pengantaran yang sangat luas, dan kapasitas kapal yang sangat besar. Selain itu, angkutan laut selalu tiba di pelabuhan untuk memuat atau membuang barang, yang menjadikannya penting untuk menjaga keselamatan penumpang, barang dan tentunya awak kapal itu sendiri. Kecelakaan di atas kapal dapat menyebabkan kerugian materi dan korban jiwa. Agen kapal memainkan peran penting dalam proses pelayaran. Agen

kapal bertanggung jawab untuk menjaga semua dokumen, perizinan, dan kebutuhan kapal lainnya. Agen kapal juga bertanggung jawab untuk memberikan informasi tentang kondisi pelabuhan, cuaca, dan peraturan yang berlaku di pelabuhan.

Setiap proses atau aktivitas pekerjaan memiliki risiko kegagalan, atau risiko kegagalan, dan setiap kecelakaan kerja, apapun ukurannya, akan menyebabkan kerugian. Sebagian besar penyebab kecelakaan di tempat kerja adalah kelelahan (*fatigue*), kondisi kerja yang tidak aman (*unsafe working conditions*), dan kurangnya penguasaan pekerja terhadap pekerjaan mereka sendiri. Sebagian besar kecelakaan kapal disebabkan oleh keadaan alam serta kesalahan manusia. Fenomena ini menunjukkan bahwa kualitas kru kapal sangat rendah. Namun, banyaknya kasus menunjukkan ketidakdisiplinan dan ketidakmampuan untuk mematuhi aturan.

PT Dillah Samudra merupakan perusahaan di Makassar Sulawesi Selatan yang dapat melayani dan mendukung kebutuhan dalam kegiatan bongkar muat barang, melayani hampir semua kapal baik dalam negeri maupun luar negeri, perusahaan ini terus berupaya untuk menjaga kualitas perusahaan dan memastikan bahwa kapal yang dilayani puas dengan pelayanan yang mereka terima. Oleh karena itu peran semua karyawan sangat dibutuhkan untuk mencapai hal tersebut salah satunya yaitu peran *agen on board*.

TINJAUAN PUSTAKA

Menurut (Anggoro & Susanti, 2022) keagenan merupakan konsep yang menjelaskan hubungan antara prinsipal (pemberi kontrak) dan agen (penerima kontrak), prinsipal kontrak agen untuk bekerja demi tujuan yang dimiliki sehingga agen diberi kewenangan dalam pembuatan keputusan. Agen (agent) adalah perusahaan pelayaran nasional yang ditunjuk oleh perusahaan pelayaran asing untuk melayani kapal-kapal milik perusahaan asing tersebut selama berlayar dan singgah di pelabuhan Indonesia.

Pengertian kecelakaan adalah kejadian yang tidak direncanakan, tidak terduga, tidak diharapkan serta tidak ada unsur kesengajaan. Kejadian tersebut biasanya bersifat fisik dan merugikan. Kecelakaan kerja dapat terjadi secara tidak sengaja dan mengakibatkan luka kepada pekerja, kerusakan pada alat kerja serta kerugian lainnya (Alfayed & Dewi, 2021)

Sejauh yang kita ketahui, semua awak kapal asing tidak dapat masuk atau keluar dari Indonesia begitu saja. Mereka harus memiliki izin; hanya dengan izin tertentu dari Kantor Imigrasi Indonesia mereka dapat masuk dan keluar. Untuk mencapai hal ini, seorang agen harus memiliki kemampuan untuk menyelesaikan dan bertanggung jawab atas seluruh proses

imigrasi yang dilakukan tersebut. Selain itu, peran agen sangat penting karena mereka harus mampu menyediakan layanan tambahan seperti perawatan kesehatan, komunikasi dan telepon, dan tanggung jawab atas segala sesuatu yang terjadi di kapal. Seorang agen harus menginformasikan kejadian di lapangan kepada kantor seperti kecelakaan kru kapal agar kru kapal dapat ditangani dengan cepat agar tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan adalah kualitatif; Metode kualitatif lebih menekankan pada pengamatan fenomena dan lebih meneliti ke substansi makna dari fenomena tersebut. Analisis dan ketajaman penelitian kualitatif sangat terpengaruh pada kekuatan kata dan kalimat yang digunakan. Oleh karena itu, Basri (2014) menyimpulkan bahwa fokus dari penelitian kualitatif adalah pada prosesnya dan pemaknaan hasilnya (Basri, 2014). Perhatian penelitian kualitatif lebih tertuju pada elemen manusia, objek, dan institusi, serta hubungan atau interaksi di antara elemen-elemen tersebut, dalam upaya memahami suatu peristiwa, perilaku, atau fenomena (Mohamed, Z. M., Abdul Majid, A. H., & Ahmad, 2010).

Adapun tahapan penelitian adalah; Pengumpulan data menggunakan berbagai teknik yaitu observasi, wawancara dan kajian pustaka dilanjutkan dengan Reduksi dan kategorisasi data sesuai yaitu memilih data mana saja yang relevan digunakan untuk memperkuat laporan penelitian; kemudian melakukan *Display* data, dengan merancang deretan dan kolom sebuah matriks untuk data kualitatif dan menentukan jenis serta bentuk data yang dimasukkan ke dalam kotak-kotak matriks tersebut. data tersebut dapat dibuat dalam bentuk naratif, bagan, *flow chart*, dan lain-lain (Miles, 1994). Selanjutnya yang dilakukan adalah menarik kesimpulan.

Kesimpulan yang dituliskan mencakup informasi-informasi penting dalam penelitian secara garis besar. Kesimpulan tersebut juga harus ditulis dalam bahasa yang mudah dimengerti pembaca.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Menurut narasumber yang memiliki jabatan sebagai koordinator agen pada PT. Dillah Samudra :

Sebagai agen di atas kapal, kita harus selalu siap dengan segala kejadian yang tidak terduga. Jika terjadi kecelakaan, kita harus memberi tahu agen di kantor dan terus berkomunikasi dengan pihak kapal dan kantor untuk mengkonfirmasi apakah kru perlu dibawa ke rumah sakit atau hanya melakukan perawatan ringan di atas kapal atau beristirahat.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa seorang agen di atas kapal harus selalu siap dan terus berkomunikasi dalam tiga arah untuk memastikan bahwa kejadian dapat dikendalikan. Jika tidak dapat, agen akan segera bergerak untuk evakuasi ke pelabuhan terdekat

Narasumber melanjutkan bahwa :

Dalam penanganan kecelakaan, kami menghadapi beberapa kendala. Salah satunya adalah kesulitan untuk berkomunikasi dengan agen di atas kapal dengan kantor karena jaringan komunikasi di tengah laut agak sulit. Selain itu, penjemputan kru yang mengalami kecelakaan membutuhkan waktu yang lama karena jarak dari pelabuhan loading ke pelabuhan singgah memakan waktu dua jam dan kapal tidak memiliki fasilitas yang memadai untuk melakukannya.

Dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa hambatan dalam pelaksanaan penanganan kecelakaan di atas kapal seperti kesulitan dalam melakukan komunikasi, kurangnya fasilitas yang memadai untuk melakukan pertolongan pertama pada kru yang mengalami kecelakaan dan jarak dari

lokasi penjemputan yang memakan waktu yang sangat lama.

Ditambahkan narasumber bahwa :

Salah satu upaya yang dapat kami lakukan sebagai agen adalah melakukan penjemputan secepat mungkin selagi pihak kapal melakukan pertolongan pertama kepada kru yang mengalami kecelakaan dan menyiapkan dokumen penting agar kru dapat langsung ditindak lanjuti untuk dibawa ke rumah sakit untuk registrasi ketika mereka tiba di pelabuhan singgah.

Dari hasil wawancara dapat disimpulkan untuk upaya yang dilakukan jika terjadi permasalahan dalam penanganan kecelakaan hanya bisa melakukan penjemputan secepat mungkin dan berharap pada pertolongan pertama untuk mengurangi dampak yang diterima dari kecelakaan yang diterima oleh kru tersebut.

Pembahasan

Peranan Agen Dalam Menangani Kecelakaan

Kecelakaan di atas kapal membutuhkan pendekatan yang berbeda dibandingkan dengan kecelakaan di darat. Berikut adalah beberapa langkah yang umum dilakukan dalam penanganan kecelakaan di atas kapal.

1. Pemanggilan Bantuan:

Saat terjadi kecelakaan di atas kapal, langkah pertama adalah memanggil bantuan. Kapten atau kru kapal harus segera melaporkan kejadian tersebut kepada pihak agen atau lembaga pemerintah terkait untuk meminta bantuan dan koordinasi penanganan kecelakaan.

2. Evakuasi:

Evakuasi merupakan langkah penting untuk menyelamatkan nyawa orang di kapal. kru kapal harus mengaktifkan prosedur evakuasi yang telah ditetapkan. Evakuasi harus dilakukan dengan mengikuti protokol keamanan.

3. Komunikasi dan Koordinasi:

Penting untuk menjaga komunikasi yang efektif dan koordinasi antara kapal yang terlibat. Hal ini akan memfasilitasi pertukaran informasi yang penting, memberikan petunjuk yang diperlukan, dan memastikan bantuan yang tepat tiba di lokasi kejadian secepat mungkin.

4. Penanganan Cedera dan Pertolongan Medis:

Setelah evakuasi, perawatan medis harus segera diberikan kepada korban yang terluka. Kapal harus dilengkapi dengan peralatan pertolongan medis yang memadai dan personil medis yang terlatih untuk memberikan perawatan darurat. Korban yang membutuhkan perawatan yang lebih lanjut harus dievakuasi ke fasilitas medis terdekat.

5. Penyelidikan dan Pelaporan:

Setelah kecelakaan, penyelidikan harus dilakukan untuk menentukan penyebab kecelakaan, memperbaiki kerusakan, dan mencegah kejadian serupa di masa depan. Kapten dan kru kapal harus melakukan pelaporan yang akurat dan lengkap kepada otoritas terkait sesuai dengan peraturan dan prosedur yang berlaku (Sunanto et al., 2022).

Hambatan Dalam Penanganan Kecelakaan Diatas Kapal

Dalam penanganan kecelakaan diatas kapal, beberapa hambatan dapat terjadi. Berikut adalah beberapa hambatan umum yang mungkin dihadapi:

1. Keterbatasan Akses dan Evakuasi:

Terkadang, kecelakaan diatas kapal dapat menyulitkan akses dan evakuasi korban, evakuasi menjadi lebih sulit dan berisiko tinggi jika Kondisi cuaca yang buruk juga dapat memperburuk situasi evakuasi.

2. Keterbatasan Sumber Daya dan Peralatan:

Penanganan kecelakaan diatas kapal memerlukan sumber daya dan peralatan yang memadai. Namun, kapal-kapal yang berlayar mungkin tidak dilengkapi

dengan peralatan penyelamatan yang memadai atau personil medis terlatih. Hal ini dapat menjadi hambatan dalam memberikan pertolongan yang efektif kepada korban.

3. Komunikasi yang Terbatas:

Kecelakaan dilaut sering kali terjadi didaerah yang memiliki cakupan komunikasi yang terbatas atau lemah. Terkadang, kapal-kapal yang berlayar di daerah terpencil mungkin kesulitan dalam mengirimkan sinyal darurat atau berkomunikasi dengan pihak agen atau lembaga penyelamat. Ini dapat menghambat proses koordinasi dan bantuan yang tepat waktu.

4. Keterlambatan Bantuan:

Jarak antara lokasi kecelakaan diatas kapal dan fasilitas medis terdekat dapat menjadi hambatan dalam memberikan perawatan medis yang mendesak kepada korban. Terkadang, waktu yang dibutuhkan untuk mengevakuasi korban ke fasilitas medis dapat mempengaruhi kesempatan mereka untuk bertahan hidup atau memperoleh perawatan yang diperlukan.

5. Koordinasi Multi-pihak:

Penanganan kecelakaan diatas kapal melibatkan berbagai pihak, seperti kapten kapal, kru kapal, pihak agen, lembaga penyelamat, dan otoritas pemerintah. Koordinasi antara semua pihak ini dapat menjadi rumit dan memakan waktu, terutama jika ada perbedaan dalam protokol penanganan kecelakaan atau kekurangan komunikasi yang efektif antara mereka (Fadillah, 2023).

Penanganan Permasalahan Kecelakaan Diatas Kapal

Permasalahan penanganan kecelakaan dapat terjadi secara tidak terduga karena itu sebagai pihak agen dapat melakukan tindakan sebagai berikut:

1. Analisis akar penyebab

Lakukan analisis menyeluruh tentang penyebab kecelakaan. Identifikasi faktor-faktor yang menyebabkan kecelakaan, seperti kesalahan manusia, kegagalan sistem, cuaca buruk atau faktor lainnya. Ini membantu mengidentifikasi area di mana kecelakaan serupa dapat dicegah di masa depan.

2. Pelatihan dan Kesadaran Keselamatan Meningkatkan pelatihan keselamatan kru serta kesadaran akan keselamatan. Melakukan pelatihan rutin tentang prosedur keselamatan, evakuasi darurat, penggunaan peralatan penyelamatan dan pertolongan pertama. Peningkatan kesadaran keselamatan membantu mengurangi risiko kecelakaan.
3. Sistem Keamanan yang Ditingkatkan Perbaiki dan peningkatan sistem keselamatan kapal, termasuk pemadam kebakaran, peralatan penyelamat, navigasi, komunikasi, dan peralatan keselamatan lainnya. Pastikan perangkat dalam kondisi baik, dirawat secara teratur, dan berfungsi dengan baik sesuai standar internasional.
4. Komunikasi yang efektif Tingkatkan komunikasi yang efektif antara kru, agen yang terlibat dalam penanganan insiden, dan otoritas. Pastikan saluran komunikasi yang jelas dan terbuka tersedia sehingga dapat melaporkan masalah atau keadaan darurat apa pun dengan cepat.
5. Penilaian Lakukan penilaian menyeluruh terhadap sistem, prosedur, dan praktik keamanan.
6. Penerapan standar internasional Memastikan bahwa kapal dan operasinya mematuhi standar internasional yang ditetapkan oleh Organisasi Maritim Internasional (IMO) dan regulator maritim lainnya. Ikuti instruksi dan peraturan yang berlaku untuk keselamatan maritim, perlindungan lingkungan dan

perlindungan hak asasi manusia di laut (Sign, 2023).

KESIMPULAN

Karena kecelakaan dapat terjadi kapan saja, agen harus siap dengan segala kemungkinan yang terjadi di atas kapal. Mereka juga harus berpikir jernih saat memberikan solusi, masukan, dan keputusan setelah kecelakaan terjadi. Hambatan: Jauhnya jarak antara pelabuhan singgah dan pelabuhan penampungan membuat jarak menjadi hambatan. Selain itu, posisi pelabuhan sangat jauh dari jangkauan signal, sulit untuk berkomunikasi, dan fasilitas yang tidak memadai atau cukup untuk memberikan pertolongan pertama menjadi ancaman bagi kru yang mengalami kecelakaan. Menunggu surat perintah atau surat berita acara sebagai S.O.P kerja yang diterapkan di perusahaan adalah satu-satunya cara untuk menangani masalah. Ini memungkinkan evakuasi secepat mungkin untuk dibawa ke rumah sakit dengan fasilitas yang lengkap.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfayed, Y., & Dewi, A. M. (2021). *Analisis Penerapan Klaim Asuransi Kecelakaan Kerja Bagi Kru Kapal Pt. Atosim Lampung Pelayaran (ALP)*. 3(1).
- Anggoro, R., & Susanti, S. (2022). Kesiapan SDM dan Sarpras untuk Meningkatkan Efektivitas Pelayanan di Perusahaan Keagenan Kapal Berbasis Inaportnet di Wilayah Pelabuhan Indonesia (Pelindo) II dan III. *Saintara : Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Maritim*, 6(2), 98–104. <https://doi.org/10.52475/saintara.v6i2.165>
- Basri, H. (2014). Using Qualitative Research in Accounting and Management Studies: Not a New

Agenda. *Journal of US-China Public Administration*.

- Fadillah, K. (2023). *Peranan Agen Dalam Menangani Kecelakaan Diatas Kapal Pada PT Penascop Maritim Indonesia Cabang Samarinda* [Tugas Akhir]. Politeknik Negeri Samarinda.
- Miles, M. A. (1994). Miles and Huberman (1994)- Chapter 4.pdf. In *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook*.
- Mohamed, Z. M., Abdul Majid, A. H., & Ahmad, N. (2010). Tapping new possibility in accounting research, in qualitative research in accounting, Malaysian case. *Penerbit Universiti Kebangsaan Malaysia, Kuala Lumpur, Malaysia*.
- Patmasari, E., Aris, M., & Syam, H. (2023). Analisis Kualitas Pelayanan Penumpang Kapal Motor Penyeberangan (KMP) Perdana Nusantara, Pelabuhan Bajoe, Kabupaten Bone. *Jurnal Maritim*, 13(1), 1–9.
- Sign, S. (2023). 6 Langkah Identifikasi Bahaya Dan Penilaian Risiko Sesuai Standar OSHA [Perusahaan]. *SafetySign.Co.Id*.
- Sunanto, H., Nursyamsu, Anggeranika, V., & Syahputra Rambe, A. (2022). Upaya Meminimalisir Kecelakaan Kerja Terhadap Keselamatan Anak Buah Kapal (ABK) di dalam Ruang Tertutup (Enclosed Space). *E-Journal Marine Inside*, 1(1), 73–99. <https://doi.org/10.56943/ejmi.v1i1.8>